



SINDA

COMPREHENSIVE JOURNAL OF ISLAMIC SOCIAL STUDIES

ISSN : 2797-0612

E-ISSN : 2776-6489

DOI :

doi.org/10.28926/sinda.v4i2.1652

Tranformasi Program Eco-Pesantren Sebagai Inovasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan

¹Imam Karya Bakti,²Miftakhul Rohman

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹ Imamkaryabakti@unublitar.ac.id, ² miftakhulrohman864@gmail.com.

Informasi artikel	ABSTRACT
Received : 1 Desember 2024 Accepted : 15 Desember 2024 Published : 31 Desember 2024	Environmental degradation is a critical issue that needs immediate attention from Islamic boarding schools. This urgency stems from the role of boarding schools as Islamic educational institutions that emphasize the teachings of the Qur'an and Hadith, which advocate for preserving nature and all its components. Additionally, these institutions produce graduates with a strong understanding of Islamic religious principles, enabling them to promote the importance of environmental sustainability within broader society. This study employs a content analysis approach, an empirical and exploratory method that also incorporates predictive and inferential aspects. Data and information were collected using the <i>Publish or Perish</i> application. The journal search focused on articles published in journals indexed by Scopus, Google Scholar, and Sinta. Additional data sources included books, official government websites, and reputable media outlets. The data collection process was oriented toward gathering insights into environmental education in Islamic boarding schools. The research aims to provide a comprehensive understanding of innovative approaches in Islamic education that integrate environmental awareness. Furthermore, it seeks to highlight the criteria and practical implementation of eco-friendly Islamic boarding schools (<i>eco-boarding schools</i>). The findings reveal specific criteria and practices for establishing environmentally conscious boarding schools, which include: 1) Policies that support environmental preservation. 2) A curriculum that integrates Islamic teachings with environmental awareness. 3) Nature-focused activities such as <i>tadabbur</i> (contemplation of nature). 4) Provision of facilities and infrastructure aligned with the eco-boarding school model.
Kata kunci: Transformation, Eco-Islamic Boarding School Program, Islamic Education Innovation, Environmental Insight	
	ABSTRAK
Keyword: Transformasi, Progr am Eco- Pesantren, Inovasi Pendidikan Islam, Berwawasan Lingkungan	Kerusakan lingkungan hidup merupakan fenomena yang sangat mendesak untuk ditangani oleh pondok pesantren. Hal ini disebabkan oleh posisi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis, di mana terdapat ajaran untuk menjaga kelestarian alam beserta seluruh isinya. Selain itu, pesantren mencetak lulusan yang memiliki literasi agama Islam yang baik dan benar, sehingga mampu menyampaikan pentingnya pelestarian lingkungan kepada masyarakat secara luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten (<i>content analysis</i>), yaitu metode yang bersifat empiris, eksploratif dalam prosesnya, serta prediktif atau inferensial. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi <i>Publish or Perish</i> . Pencarian jurnal difokuskan pada artikel yang diterbitkan oleh jurnal yang terindeks Scopus, Google Scholar, dan Sinta. Sumber data juga diperoleh dari buku-buku serta situs web resmi pemerintah dan media kredibel. Pengumpulan data diarahkan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan literasi mengenai inovasi dalam pendidikan Islam yang dapat diadaptasi dari konsep berbasis wawasan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menyediakan literasi tentang kriteria dan implementasi pesantren ramah lingkungan (<i>eco-pesantren</i>). Hasil penelitian menunjukkan adanya kriteria dan pelaksanaan pesantren ramah lingkungan yang mencakup: Kebijakan pesantren yang mendukung pelestarian lingkungan. Kurikulum Islami yang berbasis wawasan lingkungan. Kegiatan <i>tadabbur</i> alam. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung konsep <i>eco-pesantren</i> .

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam membekali individu dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang benar,. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan membentuk kepribadian yang kuat dan membantu individu Muslim dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari. (Bakar, 2014)

Dalam ajaran Islam perlu menjadi pionir dalam memajukan kesadaran lingkungan, karena ide tentang pendidikan lingkungan terdapat ajaran nabi sejak dahulusera di dalam kitab Al- Quran mengajarkan cara yang benar untuk umat Muslim dalam memperlakukan lingkungan alam. (Nurulloh, 2019),(Hidayat, 2015)

Pendidikan lingkungan menghubungkan siswa dengan alam, memperkuat kepedulian dan rasa syukur terhadap karunia Allah SWT. Pembelajaran bermakna saat siswa memahami konsep yang menyatu dengan alam. Mereka belajar menghargai keanekaragaman hayati, menjaga kebersihan, dan bertindak nyata dalam menjaga lingkungan.

Melalui pendekatan pembelajaran lingkungan, anak-anak diperkenalkan pada kekuasaan Sang Pencipta. Pendidikan lingkungan hidup mengajarkan siswa untuk menghargai, menjaga, dan memelihara alam sebagai bentuk konkret rasa syukur dan pengabdian kepada Allah SWT yang Mahakuasa.(Rokhmah, 2019)

Pendidikan lingkungan hidup berfokus pada upaya mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan alam.. (Holis, 2019)

Lembaga pendidikan Islam harus secara jelas dan terukur mengadopsi pemahaman mengenai dampak perubahan iklim, risiko yang ditimbulkan, serta sikap dan perilaku yang diperlukan untuk mengurangi dampak dan risiko tersebut. Meskipun memiliki

kewajiban untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur, kesadaran tentang perubahan iklim harus ditanamkan dalam lembaga pendidikan Islam. Hal ini penting agar para pelajar memahami dan siap menghadapi tantangan lingkungan di masa depan sambil tetap memenuhi kebutuhan akademik dan spiritual mereka.(Maarif, 2022)

Upaya dalam menjadikan peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan di kalangan umat Islam perlu memiliki peran penting dalam mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan. Melalui pendidikan ini, diharapkan terbentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang ketergantungan manusia pada alam serta kewajiban menjaga dan melestarikan lingkungan demi masa depan yang berkelanjutan.(Fua, 2013)

Metode

Riset ini menggunakan pendekatan analisis konten (*content analysis*). Metode analisis konten ini bersifat empiris, eksploratif dalam pelaksanaannya, serta memiliki sifat prediktif dan inferensial (Krippendorff, 2019). Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Pencarian jurnal difokuskan pada artikel yang diterbitkan oleh jurnal-jurnal yang terindeks dalam Scopus, Google Scholar, dan Sinta.

Sumber data tambahan diperoleh dari buku-buku, situs web resmi pemerintah, serta situs media yang memiliki kredibilitas tinggi. Pencarian data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan tentang pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren.

Tahapan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan masalah penelitian.
2. Mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian.
3. Menyaring literatur berdasarkan relevansi topik penelitian.

4. Mengategorikan dan memberi kode pada instrumen penelitian.
5. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap data yang terkumpul.
6. Menyimpulkan hasil analisis (Xiao & Watson, 2019).

Hasil dan pembahasan

Lingkungan fisiologis mencakup segala hal yang berkaitan dengan kondisi dan materi tubuh manusia, sementara lingkungan psikologis mencakup semua stimulus yang diterima oleh individu sepanjang hidupnya, mulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat.

Sedangkan lingkungan sosio-kultural mencakup interaksi, stimulasi, dan kondisi eksternal yang terkait dengan perlakuan orang lain terhadap individu. Dalam keseluruhan kompleksitasnya, lingkungan memainkan peran krusial dalam membentuk individu dan mempengaruhi kualitas kehidupan yang dialami oleh setiap individu.. (Obaid, 2013)

Agama berperan dan ikut andil dalam memberikan Kepercayaan yang mendalam kepada Masyarakat. Ketika seseorang memiliki kepercayaan yang kuat terhadap agama, peluang untuk mengembangkan kesadaran untuk bersikap dan bertindak lebih baik sehingga semakin meningkat. Agama memberikan landasan moral dan etika yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan tanggung jawab terhadap lingkungan..Dengan demikian sikap menjaga kelestarian lingkungan merupakan sedekah berharga untuk masa depan generasi mendatang. Oleh karena itu, nilai-nilai agama yang berhubungan dengan lingkungan perlu ditanamkan secara konsisten kepada peserta didik agar terinternalisasi dan mengakar dalam jiwa mereka.(Karim, 2018)

Saat ini, sering terjadi pempersempitan pemahaman Islam hanya pada hubungan dengan Allah SWT dan manusia. Kesalahan

dalam hal ibadah dianggap dosa, begitu pula kesalahan terhadap sesama. Namun, kesalahan terhadap lingkungan hidup dianggap lumrah dan tidak dipertimbangkan sebagai dosa. Padahal, jika dianalisis, kesalahan terhadap lingkungan memiliki dampak yang lebih luas dan dirasakan oleh generasi mendatang. Penting untuk menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah bagian integral dari ajaran agama, dan tindakan melawan alam dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan bagi kehidupan masa depan..

Di sisi lain, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam ajaran Islam. Secara teori, Islam menegaskan bahwa perusakan lingkungan merupakan pelanggaran terhadap perintah Allah SWT. Namun, kenyataannya, perusakan lingkungan terus terjadi secara berkelanjutan.

Fenomena ini terjadi ketika pengajaran agama tidak dilakukan secara menyeluruh dan terfragmentasi, menyebabkan pemahaman terhadap ajaran Islam menjadi terpecah-pecah. Dampaknya, pemeliharaan lingkungan hidup menjadi bagian yang terlupakan dari ajaran Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan waktu untuk mengembalikan kesadaran lingkungan, dan hal ini harus segera dilakukan melalui peran lembaga pendidikan yang didesain dengan pendekatan keagamaan yang holistik.

Pendekatan untuk mewujudkan iklim keagamaan di lembaga pendidikan Islam mencakup: menciptakan lingkungan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai agama, menyediakan fasilitas peribadatan, menerapkan metode pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai agama terkait lingkungan, dan memberikan contoh melalui pendidik dengan akhlak mulia dan kepedulian terhadap lingkungan.(Obaid, 2013)

Point ketiga, yakni implementasi pendekatan nilai-nilai agama berbasis lingkungan dalam setiap mata pelajaran,

masih jarang dilakukan. Proses pembelajaran saat ini belum sepenuhnya menjadi sarana efektif untuk mengajarkan pemahaman nilai-nilai agama kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan rekonstruksi pembelajaran holistik, futuristik, dan humanistik yang berfokus pada nilai-nilai agama berbasis lingkungan

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap pembelajaran, tujuannya adalah mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik. Tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai yang menginspirasi sikap hidup yang efektif dan peduli lingkungan pada peserta didik.(Sitti Hasnidar, 2019)

Kombinasi antara materi pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan agama yang berbasis lingkungan akan berdampak pada pembentukan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Dalam agama, terdapat ayat yang menyatakan bahwa bencana dan kerusakan pada alam disebabkan oleh tindakan manusia sendiri (QS. 30: 41), yang menggambarkan keterkaitan antara agama dan lingkungan.

Dengan kontinu diselipkannya ayat tersebut dalam pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan, maka ayat tersebut akan dipahami secara mendalam dan menjadi landasan yang kuat dalam membentuk kesadaran untuk melakukan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Karim, 2018)

Mewujudkan suasana peduli lingkungan di lembaga pendidikan Islam adalah sebuah tantangan yang tidak mudah. Suasana keagamaan tidak hanya bergantung pada dukungan finansial, melainkan juga membutuhkan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat, termasuk tenaga pendidik, kependidikan, dan tokoh-tokoh yang dihormati dalam lembaga tersebut.

Membangun suasana peduli lingkungan dapat melalui berbagai aktivitas dan bentuk

yang beragam, Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang berbasis lingkungan harus menjadi kebiasaan dalam perilaku dan semua aktivitas, sehingga nilai-nilai tersebut meresap ke dalam jiwa peserta didik dan menjadi bagian dari budaya mereka dalam kehidupan sehari-hari.(Nurulloh, 2019)

Program Eco-pesantren

Eco-pesantren adalah konsep yang menggabungkan dua kata, yaitu "eco" yang terkait dengan ekologi atau lingkungan hidup, dan "pesantren" yang merujuk pada institusi pendidikan khas di Indonesia yang mengajarkan ilmu keislaman. Konsep ini menyatukan pendidikan agama dengan kesadaran lingkungan, menjadikan lingkungan hidup sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Eco-pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dalam eco-pesantren, dilakukan berbagai kegiatan pelestarian lingkungan dan perlindungan sumber daya alam. Melalui pendekatan yang holistik, eco-pesantren mengajarkan pentingnya menjaga harmoni antara ketaatan agama dan keberlanjutan lingkungan sebagai tanggung jawab sebagai umat Muslim..(Diavano, 2022)

Eko pesantren merupakan sebuah gerakan yang berfokus pada pengembangan lingkungan hidup dan kesadaran lingkungan di pesantren. Gerakan ini bertujuan untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan perlindungan lingkungan. Melalui pendidikan dan praktik langsung di pesantren, eko pesantren mengajarkan para santri untuk menjadi agen perubahan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup

Konsep ekologi atau lingkungan hidup diadopsi untuk mengatasi masalah lingkungan di sekitar pesantren dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan santri. Eco-pesantren mengajarkan

santri untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup serta mengembangkan praktik-praktik yang ramah lingkungan di pesantren, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah, dan penghijauan. (Herdiansyah et al., 2016)

Program Eco-Pesantren, diperkenalkan dalam pertemuan rencana Aksi Tujuh Tahun untuk Perubahan Iklim di Istanbul, Turki pada tahun 2009, merupakan salah satu bentuk pendidikan lingkungan hidup yang khas di Indonesia. Program ini telah menarik minat banyak organisasi Muslim di seluruh dunia, karena dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat untuk mendidik masyarakat akar rumput tentang pentingnya pelestarian dan perlindungan sumber daya alam. Program ini bertujuan untuk memberdayakan dan melibatkan komunitas secara luas dalam praktik berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan.

Eco-pesantren juga dianggap sebagai model pendidikan lingkungan berbasis agama yang direkomendasikan oleh Konferensi Aksi Muslim

1 untuk Perubahan Iklim, dengan tujuan diterapkan secara global. Pengembangan program Eco-pesantren memiliki nilai strategis yang tinggi bagi Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peran yang strategis dalam menggerakkan komunitas Muslim global untuk menghadapi tantangan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Dengan demikian, implementasi Eco-pesantren di Indonesia dapat menjadi contoh inspiratif bagi upaya sinergi global dalam mengatasi masalah lingkungan.

Di Indonesia, program Eco-Pesantren pertama kali diperkenalkan oleh KH Abdullah Gymnastiar dan timnya di kota Bandung, Jawa Barat. Salah satu contohnya adalah Eco-Pesantren Daarut Tauhiid, yang merupakan sebuah pesantren desa dengan desain fisik dan rencana aktivitas yang mengikuti prinsip-

prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam Eco- Pesantren ini, pendekatan yang holistik digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pemahaman dan praktik lingkungan yang berkelanjutan, memberikan kesempatan bagi para santri untuk belajar dan berkontribusi dalam upaya pelestarian alam dan pembangunan berkelanjutan.

Program eco-pesantren yang telah diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tanggal 5-6 maret tahun 2008 memiliki tujuan : 1) Memperluas pemahaman mengenai ajaran Islam yang berfungsi sebagai panduan dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan; 2) Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; 3) Menyebarkan pengetahuan tentang isu lingkungan di kalangan pesantren; 4) Menciptakan pesantren yang bersih, sehat, dan baik; 5) Meningkatkan kualitas lingkungan melalui pengetahuan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist dengan memanfaatkan pesantren; 6) Meningkatkan aktivitas yang tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki nilai tambah sosial dan ekologis; 7) Menjadikan pesantren sebagai pusat pembelajaran yang memiliki perspektif lingkungan bagi warga pesantren dan masyarakat. (Mangunjaya, 2022)

Indikator dan Kriteria Program Ecopesantren

Kebijakan Ramah Lingkungan

Pengembangan kebijakan ramah lingkungan di pondok pesantren merupakan langkah krusial untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Kebijakan ini mencakup penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah, pengajaran aktif tentang kesadaran lingkungan, dan penghijauan. Semua kebijakan tersebut harus diterapkan secara partisipatif oleh warga pondok pesantren dan dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mencapai prinsip ecopesantren yang diinginkan.

Visi dan misi pondok pesantren yang

berkelanjutan secara lingkungan harus terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan dan kegiatan sehari-hari. Strategi pengembangan pembelajaran lingkungan hidup di pondok pesantren meliputi pengenalan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan taddabur alam, serta pelatihan bagi pengajar untuk meningkatkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan. Rencana peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) juga penting untuk memastikan bahwa santri dan pengajar memiliki pengetahuan yang memadai dalam menjaga kelestarian alam.

Selain itu, pondok pesantren perlu menerapkan kebijakan penghematan sumber daya alam (SDA) yang efektif, seperti efisiensi penggunaan air dan energi. Inisiatif untuk menciptakan lingkungan pesantren yang bersih dan sehat dapat dilakukan melalui pengelolaan sampah yang baik dan sanitasi yang memadai. Kebijakan alokasi dan penggunaan dana untuk kegiatan lingkungan hidup harus diarahkan untuk mendukung program-program yang berkelanjutan, sehingga pondok pesantren dapat berperan sebagai agen perubahan dalam konservasi lingkungan.(Pujiyanto et al., 2021)

Adanya Kurikulum yang mengarusutamakan lingkungan.

Materi lingkungan hidup di pondok pesantren disampaikan melalui kurikulum terpadu yang mengadopsi model pembelajaran variasi dan metode interaktif. Penyusunan model pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh sangat penting untuk memastikan bahwa santri dapat memahami konsep lingkungan secara komprehensif. Selain itu, eksplorasi dan pengembangan materi lingkungan hidup dari konteks masyarakat sekitar akan memberikan relevansi dan aplikasi nyata bagi santri, sehingga mereka dapat lebih mudah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan

sehari-hari.

Inovasi metode belajar yang berbasis lingkungan sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum. Penguatan kegiatan kurikuler bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri tentang lingkungan hidup, sementara praktik pengamalan ajaran Islam dalam kegiatan ecopesantren berfokus pada lingkungan hidup akan memperkuat komitmen santri terhadap pelestarian alam.

Kolaborasi dengan lingkungan, proyek pengelolaan air dan energi, serta penggunaan bahan ramah lingkungan akan semakin mendukung upaya ini, menjadikan pondok pesantren sebagai model pendidikan yang berkelanjutan dan responsif terhadap isu lingkungan.(Fakhruddin et al., 2018)

Menginisiasi kegiatan berbasis tadabbur alam

Pondok pesantren sedang mengembangkan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis tadabbur alam, yang melibatkan santri dalam pengamatan dan refleksi mendalam terhadap keindahan dan keajaiban alam. Melalui kegiatan ini, santri diberi kesempatan untuk lebih menghargai dan memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, serta menggali nilai-nilai spiritual dalam alam semesta. Mengadakan kegiatan tadabbur alam :

Selain itu, pondok pesantren juga berkomitmen untuk terlibat secara proaktif dalam partisipasi lingkungan hidup yang dilakukan oleh berbagai pihak. Membangun kerjasama dan kemitraan dengan lembaga terkait lingkungan menjadi langkah strategis untuk memperkuat inisiatif pengembangan pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren. Melalui kolaborasi ini, diharapkan kegiatan tadabbur alam dapat lebih terintegrasi dan memberikan dampak yang lebih luas dalam membentuk generasi yang peduli

terhadap lingkungan dan berkontribusi pada keberlanjutan alam.

Pengembangan eco-infrastruktur dalam mendukung pondok pesantren

Dalam mewujudkan konsep ecopesantren, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup secara efektif dan berkelanjutan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi pengembangan fasilitas pendukung pondok pesantren yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup, sehingga santri dapat memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam. Selain itu, diperlukan peningkatan efektivitas pengelolaan lingkungan baik di dalam maupun di luar pesantren melalui kebijakan penghematan sumber daya alam, seperti listrik, kertas, dan air. Sistem pengelolaan sampah juga harus diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan mendukung keberlanjutan, misalnya dengan memilah sampah organik dan anorganik.

Pemanfaatan lahan perlu dioptimalkan melalui kegiatan ramah lingkungan seperti pertanian organik atau penghijauan area pesantren. Sanitasi dan fasilitas MCK juga harus diperhatikan agar tetap bersih dan sehat sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan yang baik. Di sisi lain, perencanaan pembangunan fisik harus dilakukan dengan pendekatan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, termasuk penggunaan energi terbarukan seperti panel surya. Semua upaya ini bertujuan untuk menjadikan pesantren tidak hanya sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai model dalam pelestarian lingkungan hidup.(Fakhruddin et al., 2018)

Manfaat Menerepkan konsep ecopesantren

Program ecopesantren memberikan berbagai keuntungan, baik bagi lingkungan maupun bagi seluruh warga pesantren. Dengan adanya program ini, pengelolaan lingkungan menjadi lebih baik dan kesadaran

santri terhadap pentingnya menjaga alam dapat ditingkatkan. Program ini juga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan penggunaan sumber daya pesantren, sehingga mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Selain itu, penghematan sumber daya keuangan dapat dicapai melalui pengurangan konsumsi yang berlebihan, yang sekaligus mengajarkan hidup hemat kepada para santri. Kondusivitas belajar mengajar juga dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan pesantren yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Program ecopesantren ini turut membangun rasa solidaritas di antara warga pesantren, sekaligus mendorong kesejahteraan dan kesadaran lingkungan di sekitar pesantren.(Mangunjaya, 2022)

Pelaksanaan Ecopesantren Kebijakan Ramah Lingkungan

Pesantren merupakan simbol nyata kekuatan umat Islam di Indonesia. Dengan pendekatan ecopesantren, pesantren dapat menjadi pusat kegiatan yang ramah lingkungan, menjadikan pesantren sebagai pusat kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup di tengah masyarakat luas..

Untuk mewujudkan pesantren ramah lingkungan maka diperlukan sebuah kebijakan dari pengasuh pesantren dalam hal ini kyai. Pengasuh akan memberikan kebijakan bagaimana kegiatan ramah lingkungan Bersama-sama dijalankan oleh warga pesantren bersama Masyarakat.

Dengan demikian, maka program eco pesantren akan mampu mengakomodir kurikulum dan kegiatan lingkungan hidup di pondok pesantren dan lingkungan sekitarnya secara baik. Dukungan kebijakan pondok pesantren merupakan pilar utama dalam mewujudkan pondok pesantren yang berwawasan lingkungan.(Herdiansyah et al., 2016)

Kurikulum Lingkungan Berbasis Islam

Kurikulum Lingkungan Berbasis Islam adalah rancangan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan wawasan lingkungan. Kurikulum ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap pelestarian alam sebagai bagian dari keimanan dan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam kurikulum ini, prinsip-prinsip Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dijadikan dasar untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, mencegah kerusakan, dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana. Contoh ayat-ayat yang relevan adalah QS. Al-Baqarah: 60 tentang pemanfaatan air, QS. Al-A'raf: 31 tentang larangan berlebihan, dan QS. Ar-Rum: 41 tentang peringatan atas kerusakan yang disebabkan oleh manusia.

Manfaat dari penerapan kurikulum ini adalah terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kelestarian alam. Kurikulum ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam mendukung konsep pesantren ramah lingkungan (*eco-pesantren*).

Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan santri dalam aksi nyata dan pengembangan materi pengelolaan lingkungan hidup dengan fokus pada isu lokal dan global. Selain itu, pesantren juga menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan santri dalam menciptakan karya-karya tentang lingkungan hidup. (Aulia et al., 2018)

Kegiatan Berbasis Tadabur Alam

Kegiatan ini memberikan pengalaman yang berharga bagi para peserta untuk memperkenalkan diri dengan alam dan

lingkungan hidup di sekitar kita. Selain itu, kegiatan Tadabur Alam juga menjadi sarana untuk memperkuat rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan mengadakan kegiatan Tadabur Alam, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman tentang keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup di sekitar mereka. Dalam pengembangan kegiatan berbasis Tadabur Alam, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- a. Tersedianya pedoman pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler terkait dengan tadabur alam yang menjadi acuan bagi pesantren.
- b. Siswa akan dikenalkan dengan sumber daya alam, termasuk hutan, flora, fauna, ekosistem, dan manfaatnya dalam kehidupan serta perannya dalam menjaga keseimbangan alam. Outbound sebagai salah satu pembelajaran untuk pengenalan alam sekaligus bertindak menjaga dan melestarikan harmoni alam melalui simulasi dan pelatihan.
- c. Melibatkan tenaga pengajar fasilitator, Praktisi lingkungan hidup dalam kegiatan ekstra kurikuler. (Sudirman, 2012)

Peningkatan Sarpras untuk mendukung kegiatan eko-pesantren

Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan eco pesantren harus tersedia secara lengkap seperti sapu cangkul, tempat sampah, sabit dan sebagainya, hal ini bertujuan agar santri belajar menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan pesantren. Merawat tanaman dan menjaga setiap hari dengan memanfaatkan fasilitas pesantren seperti selang air, timba dan lain sebagainya.

Alat-alat tersebut terbilang sederhana, namun dibalik kesederhanaan tersebut menyimpan manfaat yang luar biasa. Kita bisa bayangkan jika pondok pesantren tidak ada perlengkapan kebersihan maka pondok akan terlihat kumuh dan kotor sehingga penghuni

didalam tidak akan menjadi nyaman.

Perlengkapan yang dimiliki pondok bisa dibuat secara mandiri oleh santri, seperti membuat sapu lidi, alat tebah dan juga membuat tempat daur ulang sampah. Pengolahan sampah harus ditanamkan sejak dini. Pesantren wajib menyiapkan berbagai perlengkapan seperti tempat dan fasilitas penunjang yang lainnya.

Peningkatan Kapasitas Komunitas Pesantren

Peningkatan kapasitas komunitas pesantren dapat dilakukan dengan cara pembentukan petugas / kader lingkungan, Jika pelaksanaan pelatihan dengan jumlah peserta yang banyak tidaklah cukup efektif dan tidak mencapai sasaran, maka pelatihan dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta terbatas.

Pondok pesantren dapat memilih santri untuk dijadikan kader lingkungan yang diberi pelatihan dan keterampilan. Santri yang jadi kader tersebut akan menjadi satuan tugas yang akan menginisiasi, mengajak dan melatih santri santri lainnya untuk melakukan aktivitas yang peduli lingkungan di kawasan pondok pesantren dan lingkungan sekitarnya.

1. Workshop, Seminar, dan diskusi yang bertemakan ramah lingkungan

Dalam rangka menguatkan sumber daya manusia, maka dapat dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan seperti workshop, seminar, sosialisasi, atau diskusi yang berfokus pada isu lingkungan. Kegiatan- kegiatan tersebut diselenggarakan oleh instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau pihak swasta lainnya, dengan tujuan memperluas pemahaman dan kesadaran tentang lingkungan di kalangan pesantren.(Sudirman, 2012)

2. Khutbah Jumat, dakwah atau ceramah

yang bertema lingkungan hidup.

Peningkatan kapasitas warga pondok pesantren juga dapat dilakukan dengan membuat materi khotbah Jumat. Materi dakwah atau materi ceramah yang bertema perlindungan digunakan pada pelajaran praktek dakwah bagi santri. Materi tersebut juga dapat digunakan sebagai materi pegangan dakwah ke masyarakat bagi santri ketika sudah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren.

3. Pembiayaan Kegiatan

kegiatan dapat dibiayai dari sumbangan dan donatur dari berbagai pihak yang menjadi mitra pondok pesantren. Baik dari pemerintah, pemerintah daerah LSM atau pihak swasta lainnya. (Sudirman, 2012) Untuk itu, pondok pesantren harus menjalin kerja sama *networking* dan bermitra dengan berbagai pihak. Sehingga komunikasi terjalin secara terus menerus dan pelaksanaan kegiatan lingkungan hidup di pondok pesantren mendapat dukungan dari pihak pihak terkait.

4. Monitoring dan evaluasi.

Aspek penting lain yang perlu diperhatikan adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi yang dapat dilakukan oleh pimpinan pesantren, ustaz, santri, serta pihak eksternal terkait. Bertujuan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan pencapaian target. Disamping ini, tujuan yang lain yaitu mengetahui kelemahan dan kelebihan Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Analisis SWOT Ecopesantren

Kekuatan

Program eco-pesantren didorong oleh sejumlah faktor internal yang menjadi

pendorong utama dalam pelaksanaannya. Pertama, kebijakan pimpinan pesantren yang secara konsisten mendukung program ini sebagai bagian tak terpisahkan dari visi dan misi lembaga. Kedua, para pendidik memasukan materi terkait Pendidikan lingkungan ke Pelajaran yang di ampu, sehingga menanamkan kesadaran ekologis kepada para santri. Ketiga, sebagian besar penghuni pesantren memiliki motivasi tinggi untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, yang tercermin dalam perubahan positif pada kebiasaan sehari-hari.

Keempat, dukungan penuh dari mayoritas santri terhadap program eco-pesantren tercermin melalui partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Kelima, pesantren memiliki aset berupa lahan yang luas dan kekayaan hayati, baik flora maupun fauna, yang dapat dioptimalkan sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran. Keenam, program-program berbasis lingkungan yang telah dilaksanakan terbukti memberikan manfaat nyata. Ketujuh, tersedia banyak mata pelajaran yang memungkinkan integrasi pendidikan lingkungan di dalamnya.

Terakhir, terdapat potensi besar untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Dengan kombinasi faktor-faktor ini, program eco-pesantren dapat tumbuh secara komprehensif dan berperan penting dalam menjaga kelestarian alam. (Mandra & Ismail, 2022)

Peluang

Program eco-pesantren memiliki faktor peluang yang dapat mendukungnya. Yaitu pihak pemerintah hal ini pada kementerian lingkungan hidup kemudian dukungan dari pemangku kepentingan seperti masyarakat

sekitar pesantren, dunia usaha, orang tua mahasiswa, instansi pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi memberikan kolaborasi yang luas. Ketiga, potensi sumber daya alam yang ada didalam serta diluar pesantren menjadi fondasi yang kuat dalam pelaksanaan program ini. Dengan memanfaatkan peluang ini, program eco-pesantren dapat berkembang dan memberikan dampak positif dalam pelestarian lingkungan hidup.

Kelemahan

Penelitian awal mengungkap beberapa kelemahan dalam pelaksanaan program eco-pesantren. Program-program lingkungan yang telah berjalan cenderung bersifat sementara dan kurang direncanakan dengan baik. Kelima, beban belajar para santri di pesantren sudah cukup berat, sehingga sulit untuk menyediakan waktu bagi mata pelajaran tambahan yang baru. Kelemahan-kelemahan ini menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan implementasi program eco-pesantren secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

1. Aulia,R.N.,Narulita,S.,Firdaus,M.,&Mardhiah,I.(2018).PengelolaanLingkunganBerbasisPesantren(StudiKasusdiPondokPesantrenSPMAALamongan,Jawa Timur).VolumeXIXNomor1Maret,XIX,2580–9199.
2. Bakar,Y.A.(2014).FilsafatPendidikanIslam.InInspiratifPendidikan(Vol.6,Issue 2).<https://scholar.google.com/citations?user=F5NLtbIAAAAJ&sortby=pubdate>
3. Diavano,A.(2022).ProgramEco-PesantrenBerbasisKemitraanSebagaiUpayaMemasyarakatkanIsu-IsuLingkunganMelaluiPendidikan.JurnalLitbangSukowati:MediaPenelitianDanPengembangan,5(2),113–

125. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.312>
4. Fahham, A.M. (2019). Sanitasi dan Dampaknya bagi Kesehatan: Studi dari Pesantren. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1230>
 5. Fakhruddin, A., Suryadi, A., Hakam, K.A., & Nurdin, E.S. (2018). The Development of Learning Content of Islamic Religious Education (IRE) Courses on Environmental Conservation in Higher Education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012125>
 6. Fua, J.La. (2013). Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 4(1). <https://ejournal.iainkendaria.ac.id/al-tadib/article/view/294>
 7. Herdiansyah, H., Jokopitoyo, T., & Munir, A. (2016). Environmental Awareness to Realizing Green Islamic Boarding School (Eco-Pesantren) in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 30(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/30/1/012017>
 8. Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 373. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>
 9. Holis, M. (2019). Gerakan Madrasah Adiwiyat di Madura; Telaah Konsep Peduli Lingkungan dalam Islam. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(1), 31. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2394>
 10. Ibrahim, R., Mulyo, A.M.T., & Fatimah, L. (2017). Konsep Ramah Lingkungan dari Perspektif Alquran, Hadis, dan Kitab Kuning di Pesantren. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 21(2), 209. <https://doi.org/10.29300/madania.v21i2.578>
 11. Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
 12. Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Fourth). Sage Publications. Maarif, S. (2022). Agama dan Perubahan Iklim. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/opini/agama-dan-perubahan-iklim-0jvrnj>
 13. Mandra, M.A.S., & Ismail, R. (2022). Eco-pesantren Implementation Strategy Supports Environmental Behavior of Islamic Boarding School Students in South Sulawesi. *Proceedings of the 1st World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2021)*, 654, 28–33. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.007>
 14. Mangunjaya, F. (2022). *Panduan Ekopesantren* (E.H. Wahyono (ed.); 1sted.). LP3ES. <https://ekopesantren.com/books/buku-panduan-ekopesantren/>
 15. Nurulloh, E.S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
 16. Obaid, M.Y. (2013). Religiusitas Lembaga Pendidikan yang Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 137–149. <https://ejournal.iainkendaria.ac.id>
 17. Pudjiastuti, S.R., Iriansyah, H.S., & Yulianti, Y. (2021). Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 29–

37. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.942>
18. Pujiyanto, W.E., Larassaty, A.L., Novie, M., Muzdalifah, L., & Rosyidah, E. (2021). Eco-Pesantren: Program Transformasi Pondok Pesantren untuk Mendukung Keberlanjutan Alam dan Pembangunan Berkelanjutan. Prosiding Konferensi Internasional Tentang Teknik Industri & Mesin Dan Manajemen Operasi, 873–885.
19. Rokhmah, U.N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 13(1), 67. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>
20. Sitti Hasnidar, S.H. (2019). Pendidikan Esetik dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. Jurnal Serambi Ilmu, 20(1), 97. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>
- Sudirman, A. (2012). Eco Pesantren (Zaimah Adnan (ed.); 1sted.). Kementerian Lingkungan Hidup.
21. Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. Journal of Planning Education and Research, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>